

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu negara yang menempatkan prioritas tinggi pada pendidikan adalah Indonesia. Pemerintah masih berupaya meningkatkan standar pendidikan. Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan nasional yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kerangka hukum sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945. Selain itu, undang-undang tersebut mengamanatkan 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dialokasikan untuk pendidikan. Menurut Sujanto 2021, sejumlah permasalahan masih menghantui sistem pendidikan di Indonesia, sehingga sulit untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi.

Guru berperan sebagai pengawas kegiatan pembelajaran sekaligus teladan bagi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar. Oleh karena itu, penentu utama keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah kualitas dan keterampilan guru (Haerana 2016).

Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang semakin penting di masa globalisasi kontemporer. Selain menjadi ahli materi pelajaran, guru juga harus mampu mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan mudah beradaptasi. Guru harus cukup kompeten untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang sesuai dengan standar profesi untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Profesionalisme guru menurut Sianturi (2024) adalah kumpulan sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang harus dimiliki, dipahami, dan digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional.

Kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan empat kategori kompetensi yang harus dikuasai pendidik. Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, masing-masing kompetensi yang saling berhubungan tersebut harus dikuasai secara proporsional.

Landasan dalam melaksanakan tugas seorang guru bukan sekedar kompetensi tetapi juga prinsip profesional. Profesi guru didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai suatu bidang kegiatan khusus yang dilaksanakan berdasarkan pedoman tertentu. Hal ini mencakup bakat dan minat, dedikasi untuk meningkatkan standar pendidikan, kredensial akademis yang sesuai, keterampilan yang diperlukan, akuntabilitas dalam menyelesaikan tugas, gaji berdasarkan kinerja, peluang untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan, jaminan perlindungan hukum, dan keberadaan organisasi. pekerjaan yang mendorong profesionalisme guru.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab yang harus mereka pahami dan penuhi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru mempunyai tanggung jawab terhadap sejumlah tugas, seperti merencanakan pembelajaran secara matang, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta terus meningkatkan

kredensial dan kompetensi akademiknya. Selain itu, pendidik juga harus menjunjung tinggi integritas dan persatuan nasional, tidak memihak, tidak diskriminatif, dan mematuhi aturan dan standar etika.

Selain itu, aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Guru akan dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk melaksanakan dan menyesuaikan administrasi dan pengadaan infrastruktur dan fasilitas pendidikan dengan baik. Setiap jenjang pendidikan mempunyai kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda-beda; semakin tinggi derajat pendidikan maka semakin banyak pula sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan PERMENDIKNAS no. 24 Tahun 2007 Pasal 1 yang mengatur bahwa persyaratan minimal sarana dan prasarana merupakan bagian dari standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Guru yang profesional dan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas yang memadai akan membantu guru memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik, sehingga akan meningkatkan standar pengajaran. Hasil belajar siswa di sekolah dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran; artinya, semakin baik kinerja anak, semakin baik pula kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 25 November 2024 di SMA Negeri 3 Kota Jambi, ditemukan masalah bahwa masih terdapat guru yang menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kompetensi profesional seperti

keterbatasan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Disamping itu, kurangnya ketersediaan proyektor menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergiliran. Kondisi ini mengakibatkan tidak semua guru dapat memanfaatkan alat tersebut secara optimal.

Dengan demikian, diharapkan bahwa profesional guru dan ketersediaan sarana serta prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesional Guru dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu masih terdapat guru yang menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kompetensi profesional seperti keterbatasan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan pembelajaran berbasis teknologi. Disamping itu, kurangnya ketersediaan proyektor menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergiliran. Kondisi ini mengakibatkan tidak semua guru dapat memanfaatkan alat tersebut secara optimal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu dilakukan pembatasan agar penelitian tidak mengalami kebingungan. Penelitian ini akan difokuskan pada profesionalisme guru serta ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
2. Adakah pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
3. Adakah pengaruh profesional guru dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu penelitian lanjutan di bidang manajemen pendidikan, khususnya di bidang ketersediaan infrastruktur dan fasilitas, kualitas pembelajaran, dan pengembangan profesional guru. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan pemikiran ilmiah dan

pengetahuan tentang fungsi instruktur sebagai pendidik profesional dalam proses pendidikan, serta pentingnya fasilitas yang sesuai dalam meningkatkan standar pengajaran.

2. Manfaat secara praktis

a. Guru SMA Negeri 3 Kota Jambi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan lebih lanjut untuk membantu guru menjadi pendidik yang lebih profesional dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, temuan ini dapat membantu para pendidik untuk belajar lebih banyak tentang pentingnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

b. SMA Negeri 3 Kota Jambi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data lebih lanjut serta saran dan pertimbangan bagi peningkatan taraf pendidikan.

c. Peneliti

Temuan penelitian ini diyakini akan menambah pemahaman peneliti mengenai ketersediaan sarana dan prasarana, profesional guru, serta kualitas pembelajaran di sekolah.